

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penelitian tentang dampak tata pajang dan karya terhadap pengalaman estetis penonton pada pameran Mata Waktu ini menghasilkan temuan adanya perbedaan sekaligus persamaan pengalaman yang didapat oleh penonton. Keseluruhan responden yang merupakan pengunjung pameran memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui karya Oscar Motuloh dan untuk mendapatkan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk perkembangan dirinya. Latar belakang enam responden yang merupakan mahasiswa fotografi ISI Yogyakarta mampu membuat narasi interpretasi secara garis besar tentang keseluruhan pameran. Pembacaan tata pajang tidak banyak disadari oleh responden, kebanyakan responden hanya menerima dengan cara menikmati dan sebagai proses pembelajaran bagi dirinya. Hanya satu atau dua responden yang dapat membaca tata pajang hingga interpretasi atas pemilihan medium.

Pada tahap persepsi, penilaian ketertarikan responden dipicu oleh imaji dan tata pajang. Ketertarikan awal penonton yang dipicu oleh tata pajang, disebabkan oleh tata pajang yang berbeda dengan karya lainnya atau berbeda dari model tata pajang pada Bab II. Semisal, karya “Kasongan, Yogyakarta” yang tergeletak di lantai. Ketertarikan awal penonton yang dipicu oleh imaji, disebabkan tata pajang yang sesuai dengan model pada Bab II. Penonton merasa nyaman dengan kondisi tata pajang dari imaji tersebut. Kemudian dari proses ketertarikan tersebut, perhatian penonton meningkat dengan aktivitas motorik seperti mendekat untuk

melihat detail karya dan ujaran *hmmm, kok bisa*, dll. Perhatian yang meningkat membawa responden pada tahap naratif. Pada tahap ini, pembacaan responden tidak selalu memberi makna akan tetapi bisa juga membawa responden pada ingatan atau bayangan peristiwa. Hal ini ditandai dengan pembacaan tata pajang yang seakan mengisyaratkan posisi akhir manusia pada karya “Kasongan, Yogyakarta”, serta pengulangan metode imaji dan tata pajang yang mirip lorong pada karya “Kota Gede, Yogyakarta”, kengerian bencana, hingga munculnya keinginan untuk mengoleksi karya.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa tata pajang dapat mempengaruhi pengalaman penonton secara langsung dan tidak langsung. Dampak secara langsung dirasakan saat memasuki ruang pameran. Penonton yang merasakan kenyamanan saat berada di ruang pameran, berarti ia sudah mendapatkan dampak secara langsung dari tata pajang ruang. Tidak hanya itu, Tata pajang karya yang berbeda dengan model pada Bab II juga bias menjadi pemicu dampak secara langsung ini. Dampak secara tidak langsung karena tata pajang yang “baik” seperti model pada Bab II, sehingga penonton langsung tertuju pada imaji. Tata pajang karya yang “baik” diterima sebagai penempatan posisi imaji ternyaman untuk ditonton.

Enam responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman yang sama dan berbeda saat menonton pameran Mata Waktu. Pengalaman yang sama antar-responden berupa perasaan senang dan suka menonton pameran ini. Lebih spesifik, efek yang didapat dari tata pajang dan imaji ialah berupa perasaan seram, kengerian, dan bayangan tentang kematian. Pengalaman yang sama ini dipicu oleh imaji dan

suasana pencahayaan ruang. Responden juga dimungkinkan memiliki sudut pandang yang berbeda karena latar belakang, kompetensi, dan ketertarikan, sehingga pengalaman yang didapat pun juga berbeda antar-responden.

Berdasar pada analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, tata pajang merupakan hal yang sangat penting untuk direncanakan dan dirancang sebelum menyelenggarakan pameran. Tata pajang dalam galeri berbeda dengan tata pajang pada medium lain. Tata pajang dalam galeri memiliki sesasi keruangan, seperti lantai kayu, warna dinding, pencahayaan, atap, dsb. Berdasar hal tersebut, Pameran Mata Waktu yang mengolah tata pajang, imaji, serta membangun suasana ruang melalui pencahayaan berhasil memberikan dampak positif terhadap penonton. Penonton merasa nyaman dan senang terhadap pameran ini, meskipun demikian ada beberapa detail tata pajang yang mengganggu penonton.

Pemaparan ini dapat digunakan sebagai alasan mengapa hal ini sangat penting bagi fotografi. Salah satunya adalah penyelenggara memiliki pertimbangan untuk melihat kembali hubungan penonton dengan imaji foto tersebut, ketika penonton sendiri sudah dibombardir oleh fotografi dalam kesehariannya. Selain itu, tata pajang dalam hal ini termasuk dalam bagaimana mepresentasikan fotografi dapat menunjukkan posisi dirinya dalam medan seni. Sehingga pameran yang dihadirkan menjadi sesuatu yang berharga dan dikenang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barrett, Terry. 2000. *Criticizing Art, Understanding the Contemporary (Second edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Conrad, Peter. 2006. "Now you see it..".  
<https://www.theguardian.com/artanddesign/2006/oct/08/art2> (Diakses 28 Juni 2021, pukul 23.00 WIB)
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dewey, John. 1980. *Art as Experience*. New York: Perigee Books.
- Dufrenne, Mikel. 1973. "The Phenomenology of Aesthetic Experience".  
Evanston: Northwestern University Press.
- Hagman, George. 2005. *Aesthetic Experience: Beauty, Creativity, and The Search for Ideal*. New York: Rodopi B.V.
- Halil, Nur Afni Binti, Hashima Mohaini Mohammad, Nor Ez-zatul Hanani Binti Rosli, dan Audrey Anak John. 2018, "The Exhibition Structure and Its Impact Towards Visitors' Understanding at a Museum" dalam *Ideology*. III/3 41-53. Selangor: Universiti Tunku Abdul Rahman.
- Junaedi, Deni. 2016. *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: ArtCiv.
- Locker, Pam. 2011. *Exhibition Design*. Lausanne: AVA Publishing SA.
- Macdonald, Sharon. 2010. *The Politics of Display (museums, science, culture)*. New York: Roudledge.
- Marković, Slobodan. Januari 2012. "Components of aesthetic experience: aesthetic fascination, aesthetic appraisal, and aesthetic emotion" dalam *i-Perception*. Vol 3 hal 1-17. A Pion Publication
- McCallum, Kate, Scott Mitchell, & Thom Scott-Phillips. 2019. "The Art Experience" dalam *Review of Philosophy and Psychology* Vol 11: 21-35 (2020). Publikasi daring oleh Springer Link.  
<https://link.springer.com/journal/13164/volumes-and-issues/11-1>
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.

- Read, Shirley. 2008. *Exhibiting Photography: a Practical Guide to Choosing a Space, Displaying Your Work, and Everything in Between*. Burlington: Elsevier.
- Shusterman, Richard, & Adele Tomlin. 2008. *Aesthetic Experience*. New York: Roulledge.
- Susanto, Mikke. 2016. *Menimbang Ruang Menata Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Laboratory.
- Tunnikmah, Nadiyah. 2018. “Instagram Selfie di Pameran Artjog” dalam *ARS Jurnal Seni Rupa & Desain*. Vol 21 Nomor 2 – Agustus 2018. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Waryanti, Dessy Rachma. 2016. “Klasifikasi Prioritas Ketertarikan Perilaku Pengunjung Pameran Terhadap Karya Seni Rupa Kontemporer” dalam *INVENSI (Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni)* Vol 1, No 2 (2016). Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Yendra, Sasferi. 2018. “*Museum dan Galeri (Tantangan dan Solusi)*” dalam *Jurnal Tata Kelola Seni*. Vol. 4 No. 2 Desember 2018. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

